

Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran mengenai *Fatherless*: Konten Analisis Akun Instagram @fatherman.id

***(Using Social Media to Improving Awareness About Fatherless: A
Content Analysis of Instagram Account @fatherman.id)***

AHYAITA ZAHRA OVIAHALERA KARNAIN¹, ANNISA NOVIANTIE²

¹Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Kota Bandung, Jawa
Barat, Indonesia

Email: ahyaita23001@mail.unpad.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi peran ayah dalam konten akun Instagram @fatherman.id sebagai salah satu bentuk kampanye digital untuk meningkatkan kesadaran mengenai fenomena *fatherless* di Indonesia. Fenomena *fatherless* mengacu pada kondisi ketiadaan peran ayah baik secara fisik maupun emosional dalam kehidupan anak, yang berdampak terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 20 unggahan akun @fatherman.id periode Maret–September 2025 yang dikategorikan berdasarkan tiga dimensi *Father Involvement Theory*: *engagement*, *accessibility*, dan *responsibility*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @fatherman.id telah menampilkan berbagai konten edukatif, informatif, dan emosional tentang peran ayah, namun secara umum *niche* kontennya masih luas sehingga belum sepenuhnya berfokus pada isu *fatherhood*. Tingkat *engagement* yang rendah (0,05%) menandakan perlunya inovasi dan variasi dalam penyajian konten agar tidak monoton dan mampu menarik interaksi audiens secara lebih optimal. Dengan demikian, akun @fatherman.id dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran ayah dan upaya mengurangi fenomena *fatherless* di Indonesia.

Kata kunci: fatherless; peran ayah; analisis konten

Abstract: This study aims to analyze the representation of father involvement on the Instagram account @fatherman.id as a form of digital campaign to raise awareness about the fatherless phenomenon in Indonesia. The term fatherless refers to the absence of a father's physical and emotional role in a child's life, which significantly affects the child's social, emotional, and academic development. The study employed a quantitative descriptive content analysis method. The sample consisted of 20 posts from @fatherman.id between March and September 2025, categorized according to the three dimensions of the Father Involvement Theory (Lamb, 1987): engagement, accessibility, and responsibility. The results indicate that @fatherman.id has provided various educational, informative, and emotional contents highlighting the role of fathers; however, its niche remains broad and not entirely focused on fatherhood-related issues. The low engagement rate (0.05%) suggests the need for more innovative and varied content formats to maintain audience interest and increase interaction. Therefore, @fatherman.id can serve a more effective role in promoting public awareness of the importance of father involvement and in reducing the fatherless phenomenon in Indonesia.

Keywords: fatherless; father involvement; content analysis

PENDAHULUAN

Fenomena *fatherless* atau ketiadaan peran ayah dalam kehidupan anak menjadi isu sosial yang semakin menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Seperti yang telah diketahui bahwa peran kedua orang tua tentunya akan sangat penting bagi tumbuh kembang anak, kedua orang tua baik ayah ataupun ibu harus mampu bekerjasama untuk hadir dalam perkembangan anak hingga dewasa. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, sebanyak 20,1 persen anak Indonesia hidup tanpa figur ayah yang cukup dan aktif secara emosional maupun ekonomi. Hal ini juga didukung oleh hasil survey dari *Global Fatherhood Index Report* pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 sebagai negara *fatherless* di dunia. Hal ini dapat dipicu dari situasi dan budaya di Indonesia yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai pengasuh anak sehingga mempengaruhi *mindset* peran utama ayah yaitu bekerja dan untuk pengasuhan anak lebih dominan dilakukan oleh ibu (Tahir, 2024). Ketidakhadiran ayah juga dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan ayah yang jauh sehingga ayah jarang ada di rumah, perceraian, ayah sudah meninggal, ataupun ayah yang tidak aktif dalam pengasuhan anak (Putri, 2024).

Anak yang tumbuh dengan kurangnya figur ayah sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan kepercayaan dirinya. Beberapa anak cenderung mengalami perilaku rendah diri, kurang motivasi untuk

belajar, bahkan tidak mudah mempercayai orang lain (Hidayah, 2023). Kondisi ini juga berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik anak seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Firda Nurmalasari dkk pada tahun 2024 dengan judul “Dampak Ketidadaan Peran Ayah (*Fatherless*) terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis” yang mengeksplorasi mengenai pengaruh kurangnya peran ayah terhadap prestasi akademik remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akademis anak remaja yang tidak tumbuh dengan figur ayah cenderung lebih rendah bahkan meningkatkan resiko putus sekolah. Dalam ilmu psikologi, figur ayah berperan dalam perkembangan kognitif, emosi dan kesejahteraan psikologis, sosial, dan kesehatan fisik pada anak. *Fatherless* bukan hanya tentang tidak adanya peran ayah dalam keluarga, tetapi juga tentang peran ayah yang tidak berfungsi dengan maksimal (Lestari, 2024). Artinya kehadiran ayah setiap hari saja belum cukup untuk memaksimalkan perannya sebagai seorang ayah.

Menyikapi tingginya angka *fatherless* di Indonesia, pihak instansi pemerintah tentunya telah melakukan berbagai upaya untuk lebih memperluas kesadaran mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak seperti Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) yang diluncurkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2025 untuk meningkatkan peran ayah dalam pengasuhan anak dan keluarga, yang salah satu tujuannya ialah mengatasi fenomena *fatherless* di Indonesia. Upaya lain

dilakukan pula oleh BKKBN yang berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (dikdasmen) dengan program Gerakan Ayah Mengantar Anak di Hari Pertama Sekolah yang sudah mulai dilaksanakan di beberapa provinsi. Selain program-program dari pemerintah, media sosial kini ikut menjadi ruang bagi penyebaran nilai-nilai keluarga dan peran ayah dalam kehidupan anak. Salah satu akun sosial media yang berfokus terhadap edukasi *parenting* khususnya peran ayah dalam pengasuhan anak ialah akun Instagram *@fatherman.id*.

Akun *@fatherman.id* hadir sebagai akun sosial media instagram yang berfokus pada kampanye mengenai peran ayah dan edukasi keluarga. Melalui konten visual, narasi, dan ajakan reflektif, akun ini berupaya memperlihatkan pentingnya kehadiran ayah dalam tumbuh kembang anak. Penelitian ini akan menggali peran ayah dalam keluarga berdasarkan *Father Involvement Theory* yang menjadi teori utama dalam penelitian ini. Teori ini dicetuskan oleh Michael Lamb pada tahun 2000 yang memperkenalkan ekspektasi baru mengenai peran ayah yang mana ayah dianggap sebagai kunci dalam perkembangan anak. Berdasarkan *Father Involvement Theory*, keterlibatan ayah mencakup dimensi *engagement* (keterlibatan langsung), *accessibility* (ketersediaan waktu dan kehadiran), serta *responsibility* (tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak) (Sepúlveda, 2021). Namun pada akun *@fatherman.id* belum pernah dilakukan penelitian mengenai sejauh mana representasi

nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi peran ayah dalam konten akun *@fatherman.id* serta menilai jenis pesan dan bentuk konten seperti apa yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat *engagement* audiens. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi keluarga di media sosial, khususnya dalam upaya untuk pengurangan *fatherless* di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis konten secara deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengukur kecenderungan dan pola kemunculan kategori tertentu dalam teks atau gambar (Krippendorff, 2018). Penelitian ini akan menganalisis unggahan (*feed posts*) pada akun Instagram *@fatherman.id* selama periode Maret–September 2025, dengan jumlah total 20 unggahan yang fokus terhadap topik seputar peran ayah. Instrumen penelitian berupa *coding sheet* yang disusun berdasarkan dimensi *Father Involvement Theory* yaitu: *engagement* apabila menampilkan aktivitas langsung ayah bersama anak, *accessibility* apabila merepresentasikan kehadiran ayah secara emosional, dan *responsibility* yang menampilkan peran ayah dalam memenuhi kebutuhan fisik, pendidikan, dan kesejahteraan anak. Selain itu terdapat kategori tambahan disusun untuk melihat aspek komunikasi konten, meliputi: jenis pesan (edukatif,

informatif, emosional), format konten (*feeds, reels, carousel*), dan *Call to Action* (CTA) (ajakan berkomentar, berbagi pengalaman, atau membeli produk) (Kaplan, 2010).

HASIL

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang merupakan data dari unggahan akun Instagram *@fatherman.id* selama periode bulan Maret-September 2025. Data yang ditampilkan dalam penelitian ini tentunya tidak menganalisis seluruh postingan pada akun *@fatherman.id* dikarenakan akun tersebut memiliki *niche* yang cukup luas yaitu mengenai *parenting* dan hubungan orang tua sebagai suami dan istri. Maka dari itu pada bagian ini hanya ditampilkan data *insight* untuk postingan-postingan yang berfokus terhadap pengasuhan ayah kepada anak. Konten postingan di kelompokkan sesuai dengan aspek-aspek dalam Father Involvement Theory yaitu engagement, accessibility, dan responsibility.

Tabel 1. Data Insight Postingan Akun *@fatherman.id* Kategori Engagement

Tanggal	Jumlah Like	Jumlah Komentar	Jenis Pesan	Format Konten	CTA
19 Maret	612	5	Edukatif	Carousel	Ada
29 Maret	259	0	Emosional	Carousel	Ada
5 April	1125	8	Informatif	Carousel	Tidak ada
1 Mei	2268	18	Emosional	Carousel	Tidak ada
10 Juni	173	1	Edukatif	Carousel	Ada
17 Juli	890	16	Emosional	Reel	Tidak ada
18 Juli	915	10	Emosional	Carousel	Ada
12 Sep	48	0	Informatif	Carousel	Tidak ada
Total	6290	58			

Pada kategori *engagement*, akun instagram *@fatherman.id* dominan memiliki jenis pesan yang emosional dan format konten *carousel*.

Sebanyak empat postingan memiliki *Call to Action* dan empat postingan pada kategori ini tidak memiliki CTA baik dalam konten maupun dalam *caption*. Postingan yang paling diminati oleh *followers* akun *fatherman.id* ialah postingan *carousel* pada tanggal 1 Mei 2025 dengan jumlah like sebanyak 2268 dan komentar sebanyak 18 *comments*.

Tabel 2. Data Insight Postingan Akun *@fatherman.id* Kategori Accessibility

Tanggal	Jumlah Like	Jumlah Komentar	Jenis Pesan	Format Konten	CTA
10 Maret	26	2	Emosional	Reel	Tidak ada
15 Maret	184	4	Emosional	Reel	Ada
6 Mei	40	1	Emosional	Carousel	Ada
15 Mei	761	36	Informatif	Carousel	Ada
26 Mei	113	1	Edukatif	Carousel	Ada
24 Juli	120	4	Emosional	Carousel	Ada
4 Ags	235	2	Emosional	Feed	Ada
Total	1479	50			

Pada kategori *accessibility*, akun instagram *@fatherman.id* dominan memiliki jenis pesan yang emosional dan format konten *carousel*. Sebanyak enam postingan memiliki *Call to Action* dan satu postingan pada kategori ini tidak memiliki CTA baik dalam konten maupun dalam *caption*. Postingan yang paling diminati oleh *followers* akun *@fatherman.id* ialah postingan *carousel* pada tanggal 15 Mei 2025 dengan jumlah like sebanyak 761 dan komentar sebanyak 36 *comments*.

Tabel 3. Data Insight Postingan Akun *@fatherman.id* Kategori Responsibility

Tanggal	Jumlah Like	Jumlah Komentar	Jenis Pesan	Format Konten	CTA
4 Maret	454	5	Emosional	Carousel	Tidak ada
27 Mei	1174	9	Edukatif	Carousel	Ada
28 Mei	878	8	Edukatif	Carousel	Ada
29 Juli	122	5	Emosional	Reel	Ada
3 Sep	178	5	Emosional	Carousel	Ada
Total	2806	32			

Pada kategori *responsibility*, akun instagram *@fatherman.id* dominan memiliki jenis pesan yang emosional dan format konten *carousel*. Sebanyak empat postingan memiliki *Call to Action* dan satu postingan pada kategori ini tidak memiliki CTA baik dalam konten maupun dalam *caption*. Postingan yang paling diminati oleh *followers* akun *@fatherman.id* ialah postingan carousel pada tanggal 27 Mei 2025 dengan jumlah like sebanyak 1174 dan komentar sebanyak 9 *comments*.

Akun Instagram *@fatherman.id* termasuk rutin memposting konten dengan *tone* warna dan konsep konten yang konsisten. Tone warna pada konten akun *@fatherman.id* dominan warna hitam dengan *font* warna kuning sesuai dengan logo akun tersebut. Konsep konten lebih sering menggunakan foto dan gambar yang ekspresif, jarang menggunakan video sekalipun untuk format *reels*. Meskipun tidak setiap hari akun ini memposting konten namun bisa terbilang cukup konsisten dengan pola 2-4 postingan setiap minggunya. Saat ini akun Instagram *fatherman.id* memiliki *followers* sebanyak 281.000 dengan *Engagement Rate* sebesar 0,05%. Berdasarkan artikel pada website *Rival IQ* (2025) yang menyebutkan bahwa median *engagement rate* pada brand-brand yang aktif di Instagram menunjukkan angka sebesar 0,36%. Panduan lainnya mengenai *engagement rate* terdapat di website *Find Your Influencer* yang menetapkan < 1% sebagai '*low engagement rate*', maka nilai *engagement rate* sebesar 0,05% pada akun *@fatherman.id* dapat dikategorikan sebagai sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akun

ini aktif memproduksi konten, namun interaksi dengan audiens atau followers masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa akun *@fatherman.id* termasuk jarang membalas komentar-komentar dari *audience*, cenderung hanya membalas apabila ada *audience* yang tertarik membeli e-book atau mengikuti seminar. Selain itu, pola postingan yang dinilai monoton hanya berisi gambar dan tulisan sangat memungkinkan menjadi penyebab angka *engagement rate* yang rendah. Seperti pada penelitian Schreiner dkk (2021) yang menyatakan bahwa konten yang variatif dan *high media richness* atau visual yang menarik cenderung berpengaruh positif terhadap *engagement*.

Meskipun rutin melakukan posting, namun akun *@fatherman.id* selama periode enam bulan terakhir (Mei-September 2025) peneliti hanya menemukan 21 postingan yang membahas mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak berdasarkan aspek-aspek *Father Involvement Theory*. Akun *@fatherman.id* lebih sering membagikan konten mengenai pengasuhan anak oleh kedua orang tua baik ibu ataupun ayah, jadi hanya sedikit yang benar-benar terfokus pada ayah. Akun ini juga cukup sering membagikan konten seputar topik kehidupan menjadi orang tua dari sudut pandang sebagai suami dan istri, seperti "Suami sebagai pemimpin keluarga" atau "Istri yang bahagia" dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mertens (2024) menunjukkan bahwa media sosial merupakan salah satu media yang valid dan cukup efektif dalam meningkatkan *awareness* mengenai *fatherless*. Maka dari itu,

meskipun akun *@fatherman.id* memiliki *niche* konten *parenting* secara luas, namun konten-konten seputar peran ayah dalam pengasuhan ini merupakan sebuah upaya yang bisa saja efektif dalam peningkatan *awareness* mengenai peran ayah dan fenomena *fatherless*, meskipun dalam penelitian ini tidak mengukur efektivitas atau pengaruh pada konten tersebut. Supaya lebih berdampak, akun Instagram *@fatherman.id* perlu lebih inovatif dalam pembuatan konten terutama seputar pengasuhan ayah terhadap anak.

Berdasarkan *father involvement theory*, ayah merupakan kunci dalam keutuhan dan keharmonisan sebuah keluarga termasuk anak. Beberapa aktivitas seperti mengajak anak bermain, membacakan buku cerita, ataupun makan dengan anak dapat meningkatkan keterlibatan ayah dalam kehidupan sang anak sehingga anak akan merasakan memiliki sosok ayah yang peduli dan hadir dalam perjalanan hidupnya (Yoon et al., 2021). Dalam kategori keterlibatan atau *engagement*, postingan yang paling diminati oleh *followers* akun *fatherman.id* ialah postingan *carousel* pada tanggal 1 Mei 2025 dengan konten emosional dan disertai ilustrasi seorang anak yang sedang duduk sendirian menatap bulan, seakan menggambarkan adanya jarak antara anak dan ayah karena kesibukan orang tua dengan gadget.

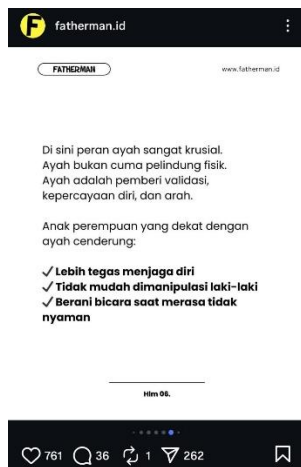
Gambar 1. Postingan Akun *@fatherman.id* Tanggal 1 Mei 2025



Postingan ini memiliki pesan yang emosional karena seolah membuat perasaan bersalah dan refleksi diri pada ayah yang terlalu fokus pada *handphone*. Secara visual dan verbal, pesan ini mengandung ajakan (*call to action*) supaya ayah dapat lebih hadir secara utuh dalam kehidupan anak. Postingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran atau *awareness* tentang bahaya *fatherless* secara emosional, dimana ketika ayah hadir secara fisik tetapi tidak terlibat secara emosional atau komunikasi akibat terlalu fokus dengan teknologi. Maka dari itu, konten ini relevan dengan misi akun *@fatherman.id*, yakni mengedukasi masyarakat tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak.

Pada kategori *accessibility*, postingan yang paling diminati oleh *followers* akun *@fatherman.id* ialah postingan *carousel* pada tanggal 15 Mei 2025 dengan konten informatif namun ada sedikit edukasi karena postingan *carousel* ini di *slide* pertama menceritakan mengenai *review* film, kemudian di *slide* berikutnya menampilkan data psikologis dan hasil temuan sosial terkait relasi ayah-anak.

Gambar 2. Postingan Akun @fatherman.id Tanggal 15 Mei 2025



Konten ini menekankan bahwa ayah bukan hanya berperan sebagai pelindung fisik, tetapi juga pemberi validasi, kepercayaan diri, dan arah kehidupan bagi anak. Selain itu, disampaikan juga bahwa anak perempuan yang memiliki hubungan dekat dengan ayah cenderung memiliki karakter kuat dan kemampuan untuk menjaga diri dalam kehidupannya. Postingan ini sangat menekankan bahwa peran ayah juga sangat mempengaruhi karakter dan kepercayaan pada anak. *Accessibility* dalam *father involvement theory* ini artinya merepresentasikan kehadiran ayah secara emosional, dimana keterlibatan ayah ini sangat berdampak pada perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pekel (2024) yang meneliti mengenai bagaimana *father involvement* dipengaruhi oleh karakteristik ibu, ayah, dan anak, kemudian bagaimana keterlibatan ayah dapat memengaruhi perkembangan anak secara kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayah yang kompeten dan terlibat dalam pengasuhan anak secara

signifikan mempengaruhi hasil perkembangan anak secara positif.

Aspek terakhir dalam *Father Involvement Theory* ialah *responsibility*. *Responsibility* merepresentasikan seorang ayah yang memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan emosional ataupun kebutuhan secara materi. Postingan yang paling diminati oleh *followers* akun @fatherman.id ialah postingan *carousel* pada tanggal 27 Mei 2025 dengan konten edukatif mengenai efek kehadiran seorang ayah terhadap anak-anaknya.

Gambar 3. Postingan Akun @fatherman.id Tanggal 27 Mei 2025



Konten ini menampilkan pesan “Ternyata kehadiran seorang ayah punya efek yang gak main-main!”, disertai visual seorang ayah dan anak yang sedang berinteraksi dalam konteks religius. Pesan ini menekankan pentingnya kehadiran dan tanggung jawab ayah dalam proses tumbuh kembang anak, baik secara emosional maupun spiritual. *Responsibility* juga mencakup kehadiran ayah dalam pengambilan keputusan penting, pendidikan, dan kesejahteraan emosional anak

(Pleck, 2019). Artinya ayah harus benar-benar hadir dan memiliki makna kehadiran yang positif, memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang penuh nilai, kasih, dan seorang ayah juga harus mampu memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konten, dapat disimpulkan bahwa akun ini telah berupaya membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran ayah, baik melalui pesan edukatif, informatif, maupun emosional. Akun instagram *@fatherman.id* memiliki niche yang cukup luas yaitu mencakup parenting dan isu keluarga secara umum. Upaya meningkatkan kesadaran mengenai *fatherless* yang telah dilakukan sudah bagus, namun diperlukan inovasi dan variasi dalam konten postingan agar tidak terkesan monoton dan dapat lebih menarik perhatian audiens. Adapun tujuannya supaya efektivitas komunikasi dan tingkat *engagement* dapat meningkat sehingga pesan tentang peran ayah dalam pengasuhan anak dapat tersampaikan secara lebih optimal.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital seperti yang dilakukan oleh akun *@fatherman.id* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran ayah. Namun variasi dan inovasi konten merupakan faktor penting dalam mempertahankan *engagement rate*. Konten yang monoton cenderung menurunkan minat audiens untuk

berinteraksi dengan pemilik akun. Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode analisis yang terbatas dan hanya berfokus pada satu akun yaitu *@fatherman.id*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis komparatif antar akun atau menambahkan dimensi kualitatif melalui wawancara dengan pengelola akun maupun pengikutnya guna memperdalam pemahaman mengenai strategi komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. O., Fauzi, A., Fauzanahya, A. A., & Ashari, M. R. (2024, August). *Systematic literature review (SLR): Fenomena fatherless dan dampaknya yang menjadi salah satu faktor kegagalan dalam keberlangsungan kehidupan anak*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 2, No. 1).
- Diniz, E., & Sepúlveda, R. (2022). Depicting #fatherhood involvement on Instagram: Caregiving, affection, and stimulation. *Communication & Society*, 35(4), 1–18.
- Hidayah, N., Ramli, A., & Tassia, F. (2023). Fatherless effects on individual development: An analysis of psychological point of view and Islamic perspective. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 754–766.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.

- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- Lestari, Y. (2024). Dampak psikologis fatherless dan peranan ayah menurut Islam. *Pro Justicia: Jurnal Hukum dan Sosial*, 4(1), 33–45.
- Mertens, E., Ye, G., Beuckels, E., & Hudders, L. (2024). Parenting information on social media: Systematic literature review. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 7(1), e55372.
- Narasi TV. (2023, May 4). *Indonesia peringkat 3 fatherless country di dunia, mempertanyakan keberadaan 'ayah' dalam kehidupan anak*. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak>
- Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak ketiadaan peran ayah (fatherless) terhadap pencapaian akademik remaja: Kajian sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14–14.
- Pekel-Uludağlı, N. (2024). The role of father involvement in child development: The relationships with maternal, paternal, and child characteristics. *Current Psychology*, 43, 4085–4097. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04649-3>
- Pleck, J. H., & Masciadrelli, B. P. (2019). Paternal responsibility and child outcomes revisited. *Journal of Family Studies*, 25(3), 281–298. <https://doi.org/10.1080/15295192.2019.1581140>
- Putri, Y. K., & Dewi, A. K. (2024). Potensi kampanye media sosial dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak fatherless di era transformasi digital. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 5(2), 178–184.
- School Media News. (2025, October 22). *Alarm! 20,9% anak Indonesia tumbuh tanpa peran ayah aktif, Mendukbangga Wihaji soroti hambatan emosi dan kognitif*. <https://schoolmedia.id/berita/6025/alarm-209-anak-indonesia-tumbuh-tanpa-peran-ayah-aktif-mendukbangga-wihaji-soroti-hambatan-emosi-dan-kognitif>
- Schreiner, M., Fischer, T., & Riedl, R. (2021). Impact of content characteristics and emotion on behavioral engagement in social media: Literature review and research agenda. *Electronic Commerce Research*, 21(2), 1–35.
- Yoon, S., Kim, M., Yang, J., Lee, J. Y., Latelle, A., Wang, J., ... & Schoppe-Sullivan, S. (2021). Patterns of father involvement and child development among families with low income. *Children*, 8(12), 1164.